

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha seseorang yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sudut pandang mereka baik cara berfikir, bertindak melalui pengetahuan baru mereka.² Pendidikan mempunyai beberapa bagian yang dapat di bahas dan di diskusikan terkait dengan sistemnya. Sebagian besar bagian ini dikarenakan bahwa pendidikan mengarahkan pada hal kebenaran yang kemudian dalam hal ini mengacu pada humanisasi , inovasi dan pertumbuhan masyarakat. Pendidikan merupakan bagian yang mendasar dan tak terpisahkan dari pengembangan integral manusia, selain itu juga proses belajar mengajar sangat penting dan perlu diperhatikan guna menunjang sikap siswa dalam berperilaku sehingga dapat berprestasi.

Belajar mempunyai makna sebagai proses berubahnya tingkah laku melewati hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat continue, fungsional, positif, aktif, sekaligus terarah.³ Sebagian orang menganggap belajar itu berhasil jika seseorang itu sudah bisa membaca, menulis, menghafal, menjawab pertanyaan dan sejenisnya. Namun hakikatnya keberhasilan belajar itu diwujudkan dalam berubahnya kognitif, afektif dan psikomotorik menuju lebih baik melalui

² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual* (Jakarta: Prenada Media, 2014), .1.

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran, dalam FITRAH* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.03, No.2 Desember 2017

proses pengalaman atau proses belajar mengajar.⁴ Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi, perubahan tingkah laku dapat terjadi melalui beberapa kondisi. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dengan berbagai kelengkapannya, seperti bahan pembelajaran, metode, strategi sumber belajar taktik dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ini bisa dilihat dari sejauh mana tercapainya tujuan pendidikan, disitu pendidik bisa dikatakan berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Proses interaksi antar komponen pembelajaran seperti strategi dan lain-lain, itulah yang menentukan efektifitas proses belajar tersebut

Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, kegiatan, bukan suatu hasil dan tujuan. Arti belajar disini lebih luas dari pada hanya sekedar mengingat saja, melainkan ada proses mengalami. Hasil belajar disini bukanlah suatu penguasaan hasil latihan, tetapi menekankan pada perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu gabungan yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio visual), sekaligus proses yang saling interaksi, korelasi dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau pendidik yang mengarahkan peserta didik bertingkah laku kearah yang lebih

⁴ Yoga Anjas Pratama, *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.4, No.1, Januari-Juni 2019

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),. 56

baik. Pembelajaran disini bertujuan untuk membantu peserta didik mendapatkan banyak berbagai pengalaman, sehingga pesertadidik mempunyai pengetahuan, ketrampilan sekaligus nilai-nilai, norma bahkan sikap dan perilaku pesertadidik menjadi bertambah kearah lebih baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Pembelajaran dikatakan efektif jika segala komponen dalam sebuah proses pembelajaran berperan secara aktif dan fungsional, yakni seperti sarana dan prasarana yang memadai materi yang didukung oleh media dan metode yang pas serta pendidik yang profesional sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman, menikmati , senang dan puas terhadap kegiatan pembelajaran itu.

Dalam proses pembelajaran disekolah, pendidik bertugas untuk menjadi fasilitator yang tugasnya memfasilitasi pesertadidik dalam hal proses pembelajaran, maka pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menarik dan juga terkesan dengan menggunakan sejumlah media pembelajaran yang sesuai, kreatif inofatif dan fariatif, sehingga proses belajar bisa berjalan optimal dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan ayat AlQur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.....*
(Q.S An-Nahl: 125).⁶

Dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan, disebutkan:

1. Jalan Tuhanmu; yang lurus; yang didalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
2. Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan katakata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Ada pula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al-Qur'an.
3. Pelajaran yang baik; yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002),. 544

4. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk diantaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jarang sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka dakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai targhib (dorongan) dan tarhib (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.⁷

Dari penjelasan tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran sudah selayaknya pendidik mempertimbangkan aspek pesan yang mengandung hal-hal positif sekaligus disampaikan dengan Bahasa yang santun. Apabila dalam proses

⁷ Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan Jilid 2*, dalam www.tafsir.web.id, t.t.; 360.

pembelajaran peserta didik mendebat ataupun membantah penjelasan pendidik, sudah seharusnya pendidik menjelaskan dengan Bahasa yang logis agar peserta didik juga dapat menerima argument dengan baik. Sesuai dengan ayat diatas, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana seorang pendidik sudah seleyaknya, bahkan harus bisa menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang tenang, nyaman sekaligus menyenangkan peserta didik tanpa ada unsur keeterpaksaan maupun tekanan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran ditinjau dari kompetensi siswa, dan pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai sesuai dengan indicator prestasi belajar. Beberapa karakter pembelajaran yang efektif yakni apabila aktif, kompleks, dan adanya pengaruh dari sebuah perbedaan antar individu. Pembelajaran yang efektif menekankan peserta didik lebih aktif dan interaktif sehingga proses pembelajaran berfokus pada peserta didik dan pendidik bertindak sebagai fasilitator. Dan proses pembelajaran yang efektif juga bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja, melainkan pada menanamkan nilai-nilai apa yang dipelajari, sehingga sampai pada tahap tingkah laku yang di implementasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari.⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan berbagai teori yang sudah dirumuskan oleh para ahli tentang bagaimana

⁸ Muhammad Yunan Harahap, Kondisi dan Suasana Pembelajaran yang Efektif, *Jurnal AlFikru* Thn. XII, No. 2, Juli-Desember 2018.

kita calon pendidik, terutama dalam hal membuat kondisi dan suasana proses belajar efektif serta memastikan fungsi proses belajar secara keseluruhan. Sehingga siswa merasa nyaman, senang dan puas dengan kegiatan belajar dan hasilnya, membawa kesan tersendiri ditunjang fasilitas yang memadai, bahan dan metode yang sesuai, serta pendidik yang professional. Dalam hal ini memahami karakter setiap peserta didik sangat penting demi tercapainya sebuah keberhasilan pada setiap proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris.

Dalam memahami karakter peserta didik, Pendidik harus mempertimbangkan materi pembelajaran, media, teknik, metode sekaligus strategi yang sesuai. Menurut Clark, Scott, Ytreberg, dan Halliwell karakter pesertadidik tingkat dasar terdapat 7 macam, yaitu : 1) Pesertadidik tingkat dasar sudah bisa memahami kalimat, bukan lagi kata perkata, bahkan sudah menginterpretasikan makna dengan cepat melalui intonasi, gerak tubuh maupun mimik wajah. 2) Mereka juga sudah mampu menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat yang berpola. 3) Mereka dapat menceritakan sesuatu yang mereka lakukan atau dengar. 4) sudah bisa merencanakan kegiatan. 5) Dapat mendebat sekaligus memberikan argument tentang isi fikirannya kepada orang lain. 6) Berimajinasi sangat kuat dengan menggunakan hayal yang hidup. 7) Menggunakan berbagai pola kalimat dalam berbicara secara intonasi melalui basa ibu mereka.⁹

⁹ Didi Sudrajat, *Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tenggara*, Cendekia Vol.9, No.1, April 2015

Globalisasi sebagai pintu untuk melangkah ke dunia luar. Saling berinteraksi dengan dunia luar, namun masuknya globalisasi tidak semata-mata berdampak positif tapi ada pula dampak negatif. Globalisasi menggeser nilai-nilai nasionalisme dan kebudayaan yang telah ada di Indonesia. Globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya : hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat kita. Oleh sebab itu perlulah bagi kita untuk membatasi lingkup globalisasi yang mana yang harus diterapkan dan yang mana yang harus ditolak.¹⁰

Adanya kemajuan teknologi khususnya dalam bidang informasi mengubah sudut pandang seorang pendidik bahwa kemajuan ini berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, baik dalam penyusunan, implementasi dalam menggunakan strategi pembelajaran. Teknologi informasi ini sebenarnya merupakan sebuah gabungan antara computer dan telekomunikasi dalam perkembangan teknologi informasi. Kemajuan dalam perkembangan teknologi ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penggunaan alat bantu seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹ Perkembangan teknologi ini sangat membantu seorang pendidik dalam mengembangkan sebuah kegiatan belajar mengajar agar

¹⁰ Sri Suneki, 'Dampak Globalisasi', *Ilmiah CIVIS*, 2012.

¹¹ Hanafy, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol 1 No 2, Agustus 2014, 7

lebih efektif. Tentunya hal ini harus didukung dengan sumberdaya manusia yang memadai agar bisa merespon dari perkembangan teknologi sehingga dapat membantu sekaligus mempermudah seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi terutama internet membuka peluang bagi pengembangan layanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan. Pasca mewabahnya pandemi covid 19 ke Indonesia pada pertengahan maret 2020 maka pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara online, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi.¹²

Dampak dari penyebaran Covid-19 menyebabkan pemberlakuan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi elektronik, tak terkecuali pendidikan Islam yang juga harus melakukan pembelajaran daring. Pendidikan Islam selama ini seringkali menggunakan metode satu arah dan sedikit juga yang menggunakan teknologi. dampak Covid-19 ini bisa membuat peserta didik merasa cemas, jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional, maka mereka akan bisa mengontrol emosi, dan saat melakukan pembelajaran akan lebih bersemangat. Efektif tidaknya

¹² Yulita Pujilestari, 'Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19', Adalah, 2020.

suatu pembelajaran daring tergantung dari teknologi, karakter pengajar, dan karakteristik siswa. Pembelajaran daring di tengah situasi social distancing terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dan dosen yang belum mahir menggunakan teknologi dan socialmedia sebagai media pembelajaran¹³

Tren di era saat ini dalam kebijakan sebuah pendidikan yaitu memfokuskan dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi sekaligus internalisasi. Posisi Bahasa Inggris juga dalam status Bahasa internasional. Dengan alasan inilah pemerintah memperhatikan bahkan memperluas proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bagian utama dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran Bahasa Inggris juga bertujuan untuk membekali peserta didik dalam hal working knowledge of English, yang diperkuat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 di mana keterampilan berbahasa Inggris yang dikembangkan meliputi keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Salah satu bahasa yang paling luas dan penting di dunia adalah bahasa Inggris. Mulai dari konferensi akademik internasional hingga laporan berita bahkan lirik musik populer menggunakan bahasa Inggris. Tidak hanya itu bahasa Inggris digunakan untuk menyampaikan informasi dan berita serta menjadi bahasa bisnis dan pemerintahan. Bahasa Inggris

¹³ Nureza Fauziyah, 'Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam', *Al-Mau'izhoh*, 2020.

diperlukan dalam diplomasi dan berperan dalam profesi. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Program pendidikan berkualitas tinggipun membutuhkan kefasihan bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris adalah penting. Oleh karena itu pendidik harus siap mengembangkan kompetensi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional kepada siswa melalui kegiatan proses pembelajaran.¹⁴

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok bahasannya berupa uraian teks, dimana kompetensi dasar yang dicapai yaitu kemampuan mendeskripsikan pokok bahasan, sehingga diperlukan keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami konten pembelajaran.¹⁵ Pemahaman materi pelajaran diperlukan cara yang efektif sehingga proses belajar baik disekolah maupun dirumah terdapat peningkatan hasil yang signifikan. Karena sebuah keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik baik ketrampilan maupun kemampuan dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.¹⁶

Pada tingkat sekolah dasar materi yang disampaikan tentunya masih bersifat mendasar. Mulai dari pengenalan objek yang ada disekitarnya sampai membuat kalimat-kalimat dasar. Namun disini

¹⁴ Chusnu Syarifa Diah Kusuma, 'Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran', *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI*, 2019 <<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>>.

¹⁵ Ahmad Ghazali Samad dan Sri Wahyuni, Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.15, No.02, Desember 2019, pp. 263-272

¹⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),. 1. 6

pesertadidik pada umumnya masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris dirasa sulit dan kurang lengkap, buku teks saja hanya menyampaikan materi penjelasan sedikit dan masih sangat diperlukan membuka kamus dan proses terjemah dan harus dengan dengan bimbingan guru terus sehingga tidak menyenangkan. Media pembelajaran disini harus dipilih secara tepat dengan tujuan mempermudah memahami materi dan akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.¹⁷

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena segala kegiatan pembelajaran berakhir pada tercapainya tujuan tersebut.¹⁸ Proses pembelajaran dilakukan dengan mengarahkan kearah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pendidik disini secara sadar merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan segala sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran dan kegiatan berjalan dengan efektif. Saat ini banyak sekali media-media pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan mempermudah suatu kegiatan pembelajaran agar lebih mendukung dan memudahkan pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

¹⁷ F. Y. Al Irsyadi, R. Annas, Y. I. Kurniawan, Game Edukasi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengenalan Benda-benda di Rumah bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)* Vol.9 No.2 Edisi September 2019.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). 34.

Penerapan kurikulum tingkat sekolah dasar memberikan sebuah tugas besar seorang pendidik khususnya pendidik tingkat dasar untuk membentuk peserta didik yang berkualitas dengan cara menempatkan posisi Bahasa Inggris lebih penting dari sebelumnya dalam hal mempelajari dasar-dasar Bahasa Inggris. Namun dalam kenyataannya sangat sedikit perhatian yang telah diberikan secara khusus untuk pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya ditingkat sekolah dasar. Penelitian dalam pembelajaran Bahasa Inggris sejauh ini lebih terfokus pada tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi. Dengan demikian penelitian ini sebagai upaya memberikan sebuah inovasi terkait permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar dengan penekanan khusus pada penggunaan modul Bahasa Inggris.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sering dihadapkan pada permasalahan materi yang sangat abstrak yaitu diluar pengalaman sehari-hari pesertadidik, sehingga pesertadidik sulit memahami materi yang dipelajari. Terdapat dua unsur dalam suatu proses belajar mengajar, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkorelasi. Pemilihan metode tertentu yang tepat akan mempengaruhi jenis media yang digunakan. Walaupun ada aspek lain yang juga harus tetap diperhatikan dalam pemilihan media, seperti tujuan pembelajaran, jenis materi penugasan dan respon yang diharapkan pesertadidik setelah proses pembelajaran sedang berlangsung serta konteks pesertadidik termasuk karakteristik pesertadidik. Tetapi meskipun demikian, fungsi

utama media pembelajaran tetap sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang turut meramaikan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh iklim, kondisi sekaligus diciptakan oleh pendidik.

Sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44.¹⁹

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S An-Nahl : 44)

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa seorang pendidik diharuskan berpikir dengan tetap berpatokan pada kekuasaan yang hakiki. Tugas seorang pendidik dan pesertadidik berusaha dengan sungguh-sungguh agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di beberapa MIN di Tulungagung, selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, peneliti menemukan salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yakni kesulitan memahami bahasa dan materi yang kompleks. Hanya sebagian siswa yang mengerti dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sehingga pendidik perlu mengulangi

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002). 54

beberapa kali agar peserta didik bisa memahami materi yang sedang dibahas. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya perbendaharaan kata / vocabulary yang menyebabkan materi pembelajaran tidak terserap sempurna. Misalnya, ketika siswa dihadapkan dengan teks bacaan dalam bahasa Inggris. Peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerjemahkan dan memahami satu paragraf saja. Sehingga membutuhkan penyederhanaan media belajar agar mampu memahami materi pelajaran dengan baik²⁰.

Hasil wawancara pra-penelitian yang melibatkan salah satu pendidik di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, bahwa pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas guru menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak dan LKS dari penerbit sebagai sumber belajar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas V yang menyatakan bahwa buku paket dengan ukuran besar dan tebal membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar, sedangkan materi yang disajikan di LKS kurang lengkap, menggunakan kertas buram, dan ukuran LKS yang besar namun masih membutuhkan buku yang lain. Kondisi ini membutuhkan solusi untuk memotivasi peserta didik untuk membaca buku pelajarannya baik disekolah dengan bimbingan pendidik maupun secara mandiri dirumah, sehingga peneliti merasa penting untuk mengembangkan sebuah modul untuk mata pelajaran bahasa Inggris yang didesain secara menarik dan praktis sebagai

²⁰ Wawancara dengan bu Tsalisa maulidia selaku guru Bahasa Inggris di MI Tarbiyatussibyan 10 november 2020 pukul 10.00 wib

bahan ajar tambahan bagi peserta didik selain LKS yang disajikan dalam bentuk E-Modul²¹.

Peserta didik membutuhkan modul belajar penunjang yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul Bahasa Inggris merupakan salah satu contoh modul berbasis elektronik. E-Modul Bahasa Inggris berbasis pendekatan CTL ini sangat memudahkan siswa belajar dimanapun berada, kapanpun waktunya tanpa harus repot-repot meminta bimbingan oleh pendidik ataupun orang tua, karna dalam modul ini menampilkan rangkuman materi, video penjelasan dan soal-soal evaluasi buat mengukur sejauh mana pemahaman mereka yang didapat.

Modul elektronik dibuat dengan menggunakan software Microsoft Office PowerPoint 2019, Modul terdiri dari halaman cover, halaman daftar isi “Pokok Materi”, halaman “isi materi”, Background dirancang khusus agar sesuai dengan kebutuhan sebagai modul elektronik, Kombinasi warna background diperhatikan agar tidak melelahkan mata, tiap-tiap halaman terdiri dari tiga bagian, yaitu : (1) bagian judul halaman, (2) bagian konten, dan (3) Sistem navigasi, yang bisa menghubungkan menuju kamus dan penjelasan terkait materi) Modul elektronik dilengkapi dengan informasi berupa teks, gambar, audio dan video, Modul elektronik ini juga dilengkapi dengan kamus elektronik yang dapat dilihat oleh pengguna dengan menyentuh tombol navigasi kamus, Modul

²¹ Wawancara dengan bu Tsalisa maulidia selaku guru Bahasa Inggris di MI Tarbiyatussibyan 15 november 2020 pukul 10.00 wib

elektronik diberikan kepada siswa atau pengguna dalam format exe yang bisa di gunakan melalui smartphone siswa masing-masing ketika dirumah, Modul elektronik ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan agar siswa dapat dengan mudah menggunakannya dengan sistem yang simpel. Modul ini berisi materi-materi, soal-soal yang sudah disesuaikan dengan SK dan KD kelas V yang dikemas secara Elektronik Modul Berbasis *Contextual Teaching Learning* sehingga lebih memudahkan siswa dalam meng improfisasi belajar mandiri dirumah.

Modul ini sangat penting untuk dikembangkan karena memang pembelajaran Bahasa akan lebih mudah jika pembelajaran diarahkan langsung kedalam pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran *contextual*. Sehingga pesertadidik lebih memahami dengan mudah. E-Modul Bahasa *Inggris* ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh video pendek tentang percakapan yang memberikan sebuah gambaran bagaimana penggunaan Bahasa Inggris dalam kontex nyata dikehidupan pesertadidik.

Pengembangan e-modul Bahasa Inggris ini juga memberikan perhatian khusus tentang berbagai multicultural yang sekaligus berusaha menyelesaikan persoalan saat ini bahwa dalam kehidupan banyak perselisihan antar kelompok atauu etnis, sehingga dalam e-modul ini juga memberikan sebuah gambaran betapa banyaknya atau keberagaman suku budaya yang memberikan sebuah keindahan , sehingga sangat diperlukan wawasan tentang berbagai kultur budaya sehingga akan tercipta

kehidupan yang bisa berdampingan yang penuh dengan saling menghargai dan toleransi.

Era saat ini membuat banyak orang tergantung dengan gadget, dimana semua orang tidak bisa lepas dari dampak globalisasi, sehingga sangat perlu diperhatikan terhadap arah penggunaan. Khususnya dalam hal Pendidikan. Agar globalisasi ini memberikan efek positif dalam dunia Pendidikan, termasuk kita gunakan dalam hal media pembelajaran seperti e-modul Bahasa Inggris ini.

Pengembangan e-modul Bahasa Inggris menggunakan pendekatan *contextual teaching learning* berbasis multicultural ini sangat penting dikembangkan karna mengingat konflik-konflik di akhir-akhir ini sangat meresahkan dikarenakan kurang adanya sikap saling toleransi antar warga negara yang mungkin disebabkan oleh salah satunya yaitu kurang tauan bahwa di negara ini mempunyai I berbagai budaya yang sangat beragam atau disebut multicultural.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teachig Learning* Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Boyolangui Tulungagung, Modul ini sementara diperuntukkan untuk kelas V, karena melihat status pendidikan sekolah yang akan menjadi tujuan penelitian.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya sebagai berikut:
 - a. Guru sering menulis materi di papan tulis dan peserta didik mencatat apa yang telah guru berikan di buku catatan masing-masing.
 - b. Guru sering menggunakan metode konvensional dan penugasan menggunakan buku paket yang tersedia.
 - c. Pembelajaran Peserta didik menggunakan metode daring, sehingga kesulitan memahami materi pembelajaran bahasa Inggris Karena terbiasa dijelaskan oleh pendidik.
 - d. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Inggris.
 - e. Buku panduan lks yang ada berisi materi umum yang masih perlu dijelaskan oleh guru.
 - f. Peserta didik cenderung mengerjakan tugas dengan di damping orangtua, karena menunggu dijelaskan materinya dulu.
 - g. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Modul yang dikembangkan berupa E-Modul Bahasa Inggris menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural.

- b. Keefektifan E-Modul yang dikembangkan, dilihat dari penilaian para ahli.
- c. Pengaruh Modul Bahasa Inggris dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari uji coba lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan E-Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan Kontektual *Teaching Learning* Berbasis Multikultural?
2. Apakah E-Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan E-Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu produk “Modul Bahasa Inggris menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural ” untuk kelas V MI yang layak menurut ahli media, ahli materi, dan layak menurut pengguna (guru).

2. Untuk memaparkan efektivitas penggunaan E-Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural di kelas V.
3. Untuk memaparkan pengaruh penggunaan E-Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural ini disebut E-Modul Bahasa Inggris. E-modul ini sangat sederhana karna digunakan oleh siswa tingkat dasar, sehingga dikemas dengan simpel dan mudah digunakan oleh siswa tingkat dasar. Karena memunculkan visual menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada modul ini adanya warna, gambar video materi yang dikemas dalam bentuk animasi.

Produk yang diharapkan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah kesulitan pembelajaran bahasa Inggris berupa E-Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural untuk siswa kelas V di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Produk ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan tertarik untuk memahami dan menghafalkan materi yang telah disampaikan.

E-Modul Bahasa Inggris ini mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran disekolah bersama guru, sehingga siswa bisa belajar sendiri dirumah. Terlebih sekarang sistem pembelajaran menggunakan sistem daring. Materi yang termuat dalam modul ini meliputi materi semester 2 kelas V MI yang disesuaikan dengan KI dan KD nya.

Produk pengembangan yang dihasilkan berupa E-Modul Bahasa Inggris menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural berikut:

1. Bentuk Produk

Modul Bahasa Inggris ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural dengan karakteristik mandiri, utuh, sistematis, mempunyai tujuan dan komunikatif. Produk ini dibuat dalam bentuk E-Modul Bahasa Inggris.

Format “Elektronik Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural” yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan software Microsoft Office PowerPoint 2007, E-Modul terdiri dari halaman cover, halaman daftar isi “Pokok Materi”, halaman “isi materi”, Background dirancang khusus agar sesuai dengan kebutuhan sebagai modul elektronik, Kombinasi warna background diperhatikan agar tidak melelahkan mata, tiap-tiap halaman terdiri dari tiga bagian, yaitu : (1) bagian judul halaman, (2) bagian konten, dan (3) Sistem navigasi, yang bisa menghubungkan menuju kamus dan penjelasan terkait materi) Modul

elektronik dilengkapi dengan informasi berupa teks, gambar, audio dan video, Modul dilengkapi dengan kamus elektronik yang dapat dilihat oleh pengguna dengan menyentuh tombol navigasi kamus, Modul elektronik diberikan kepada siswa atau pengguna dalam format exe yang bisa digunakan melalui smartphone siswa masing-masing ketika dirumah, Modul elektronik ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan agar siswa dapat dengan mudah menggunakannya dengan sistem yang simpel. Modul ini berisi materi-materi, soal-soal yang sudah disesuaikan dengan KI dan KD kelas V yang dikemas secara Elektronik Modul Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural sehingga lebih memudahkan siswa dalam mengimprovisasi belajar mandiri dirumah.

2. Materi Pembelajaran

Materi merupakan salah satu komponen kurikulum terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan materi dalam produk ini dilakukan dengan pengamatan dan pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan Standar Kompetensi dasar yang harus dicapai.

Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik diantaranya:

- (a) menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya;
- (b) memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru;
- (c) memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah;
- (d)

menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Modul ini mencakup materi kelas 5. Materi ini dikemas mengacu pada buku lks siswa dan buku guru di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

2. Petunjuk Penggunaan

Petunjuk penggunaan E-Modul ini di download melalui smartpone kemudian dibuka. Setelah itu siswa bisa berlatih dan memahami sekaligus melihat video pembelajaran didalam modul tersebut. E-Modul ini digunakan dengan cara selayaknya kita menggunakan buku namun dalam smartpone yang ada fitur tambahan yaitu video dan audio yang dapat dikendalikan melalui fitur tombol navigasi. Sehingga memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri dimanapun berada.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik manfaat teoritis maupun praktis, diataranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan konsep pengembangan media yang produktif dan inovatif, khususnya tentang pengembangan E-Modul Bahasa Inggris

menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural di tingkat SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sebagai referensi dan memberikan variasi media belajar guna untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang inovatif serta digunakan dalam kegiatan mandiri siswa. Serta dapat meningkatkan mutu sekolah sekaligus kualitas pendidikan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan untuk mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi peserta didik di tingkat dasar.

b. Bagi Peserta Didik

E-Modul Bahasa Inggris Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural ini diharapkan dapat digunakan siswa sebagai salah satu sumber belajar yang menyenangkan. Tampilan sederhana dan penggunaan yang praktis akan mempermudah siswa untuk belajar dimanapun saat diluar sekolah. Siswa diharapkan termotivasi untuk belajar lebih giat dan dapat memahami materi dengan seksama secara mandiri sehingga pusat belajar benar-benar berfokus pada siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain dalam mengembangkan E-Modul Bahasa Inggris serta meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan E-Modul Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Multikultural ini.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. E-Modul Pembelajaran

Modul elektronik merupakan alat pembelajaran yang dirancang secara elektronik, berisi materi sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Tim P2M LPPM UNS).²² Modul elektronik pada dasarnya dalam struktur penulisannya mengadaptasi format, karakteristik, dan bagian bagian yang terdapat pada modul cetak pada umumnya. Hanya saja berbasis elektronik.

²² Rafiqul Fahmi Dan Puput Wanarti, Pengembangan Modul Elektronik Plc Pada Standar Kompetensi memprogram...(Jurnal Pendidikan Teknik Elektro., Vol 5 No.3 Tahun 2016)

b. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dianggap penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa di dunia.²³

c. Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata disekitar lingkungan siswa.²⁴

d. Berbasis Multikultural

Berbasis multikultural merupakan suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara holistik memberikan kritik dan menunjukkan kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan dan diskriminasi di dunia pendidikan. Pendidikan multikultural sebagai instrumen rekayasa sosial mendorong sekolah supaya dapat berperan dalam menanamkan kesadaran dalam masyarakat multikultur dan mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleran untuk mewujudkan kebutuhan serta kemampuan bekerjasama dengan segala perbedaan yang ada.²⁵

²³ 'METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT DAS', *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 2015
<<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>>.

²⁴ Kurnia Eka dan Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung : Refika Aditama. 2015). 38

²⁵ Akhmad Hidayatullah Al Arifin, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2013
<<https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1052>>.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁶

2. Penegasan Operasional

a. E-Modul

E-Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Elektronik Modul yang dibuat dengan Microsoft office power point yang kemudian hasil akhir di convert menjadi format exe.

b. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan Bahasa Inggris dasar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yang disesuaikan dengan KI dan KD semester 2.

c. *Contextual Teaching Learning*

Menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah contoh-contoh soal maupun pembahasan materinya yang mengaitkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). 82.

d. Multikultural

Multikultural yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni memberikan sebuah gambaran betapa banyaknya ragam budaya etnis dan lain-lain sehingga perlu ditanamkan melalui pendidikan multicultural dengan cara memasukan kedalam materi pembelajaran Bahasa Inggris yang di dominan di contoh-contoh dalam modul ini.

e. Hasil Belajar

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yakni hasil belajar yang disesuaikan dengan hasil ujicoba produk melalui pree-test dan post-test setelah penggunaan produk oleh peserta didik.yang instrument pree-test maupun post-test disesuaikan dengan KI dan KD materi kelas V semester 2.